



## **Kecenderungan Pemilihan Bahasa (Ikhtiar Al-Lughah) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab**

**Sahrul Muhamad**

*UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang*

E-mail: [alulmuhamad0312@gmail.com](mailto:alulmuhamad0312@gmail.com), Tlp: +62895802985510

DOI: 10.47435/naskhi.v5i1.1665



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### **Abstract**

*This study aims to describe the tendency of choosing the language used by students, especially in the Arabic Education Department. The tendency of choosing the language is seen based on the place and situation where the speech event occurs. This research method uses a descriptive method, a method that seeks to describe a situation or phenomenon that is happening at the present time. The population of this study were students in Arabic education department Tarbiyah and Teacher Training Faculty IAIN Sultan Amai Gorontalo, the number of samples taken was 20 students. The results of this study indicate that on average 60% of those who choose to use Indonesian. In addition to Indonesian, some students also chose to use regional languages as much as 11%, first language 12.5%, mixed languages 13%, and for Arabic as much as 3.5%. The choice of language is influenced by internal and external factors. Internal factors are in the form of different cultural and social backgrounds, while external factor is environment. So, it can be concluded that the tendency of choosing the language of students in Arabic language education is Indonesian in both formal and informal situations. The data obtained in this study describes the results of the use of language variations in the Arabic Education Department so that further research is needed on the influence of cultural and environmental backgrounds on students' language skills.*

**Keywords:** *Tendency, Language Selection, Students*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan pemilihan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi khususnya di jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Kecenderungan pemilihan bahasa dilihat berdasarkan tempat dan situasi terjadinya peristiwa tutur. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode yang digunakan untuk memaparkan situasi atau fakta yang terjadi pada objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo, jumlah sampel yang diambil adalah 20 orang mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata yang memilih menggunakan bahasa Indonesia sebanyak 60%. Selain bahasa Indonesia, beberapa mahasiswa juga memilih menggunakan bahasa daerah sebanyak 11%, bahasa pertama 12,5%, bahasa campuran 13%, dan untuk bahasa Arab sebanyak 3,5%. Pilihan bahasa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa latar belakang budaya dan sosial yang berbeda, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan pemilihan bahasa mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab ialah bahasa Indonesia baik dalam situasi formal maupun situasi informal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini memaparkan hasil penggunaan variasi bahasa yang ada di jurusan Pendidikan Bahasa Arab sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh latar belakang budaya dan lingkungan terhadap kemampuan berbahasa mahasiswa.

**Kata Kunci:** Kecenderungan, Pemilihan Bahasa, Mahasiswa



### 1. Pendahuluan

Interaksi dan komunikasi merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat yang menggunakan bahasa sebagai sarannya. Kedua hal tersebut dapat menimbulkan adanya peristiwa tutur. Peristiwa tutur itu sendiri merupakan aktivitas berlangsungnya suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak sehingga terjadinya interaksi linguistik. (Andayani, 2019). Hal tersebut kemudian dapat digolongkan dalam ruang lingkup ilmu sosiolinguistik. Menurut Chaer (2014), sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari tentang bahasa dan masyarakat, sehingga dalam kaitannya dapat disederhanakan menjadi kajian yang membahas penggunaan bahasa di dalam masyarakat. Menurut Sumarsono (1993), sosiolinguistik memiliki fungsi memberikan pengetahuan serta wawasan bagaimana penggunaan suatu bahasa dalam ranah dan segi sosial tertentu (Nasution et al., 2019).

Terdapat ruang lingkup tentang studi sosiolinguistik yang salah satu kajiannya yaitu menelaah tentang pemilihan bahasa. Pemilihan bahasa yang digunakan ini terjadi dalam masyarakat yang memiliki 'lingkungan multibahasa' dan pemilihan bahasa juga dapat terjadi apabila terdapat ragam bahasa dalam suatu lingkungan sosial. Karena itu dalam sebuah tuturan yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, ketika dalam situasi tertentu, maka dapat dipahami secara berbeda pula (Yusuf, 2017).

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses pemilihan penggunaan bahasa oleh penutur, di antaranya ialah siapa yang berbicara, kepada siapa lawan bicaranya, topik apa yang sedang dibicarakan, dan di mana peristiwa tutur itu terjadi. Hymes (2015) kemudian menggolongkan faktor-faktor yang melatarbelakangi suatu peristiwa tutur dalam beberapa komponen tutur. Komponen-komponen tersebut disusun sedemikian rupa, sehingga huruf awal tiap-tiap komponen tersebut dapat membentuk singkatan yang mudah diingat, yaitu *Speaking* yang berarti *Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norms, dan Genres*. Komponen-komponen inilah yang menyebabkan terjadinya setiap tuturan berbeda yang terjadi dalam lingkungan sosial atau suatu kelompok masyarakat (Yanti, 2022).

Silzer (dalam Chaer dan Agustina, 2014) mengungkapkan bahwa bahasa dan kebudayaan merupakan dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi memiliki hubungan yang begitu erat, sehingga sulit untuk bisa dipisahkan. Adanya perbedaan antara kebudayaan dan pikiran manusia sangat berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan (Risqiana et al., 2018). Indonesia memiliki beragam macam bahasa daerah yang selalu diupayakan oleh masyarakat dan negara untuk dipelihara dan dilestarikan. Masyarakat Indonesia tergolong masyarakat yang bilingual bahkan multilingual disebabkan keberagaman dari segi bahasa yang digunakan oleh bangsa tersebut (Elva, 2017). Ragam bahasa yang ada di Indonesia tidak hilang eksistensinya hanya karena pengangkatan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa nasional. Pada faktanya dalam situasi formal sangat jelas bahasa Indonesia lebih banyak penggunaannya, sedangkan dalam situasi nonformal bahasa daerah lebih sering untuk digunakan.

Penggunaan ragam bahasa dalam masyarakat sering dikenal dengan istilah bilingual, akibatnya masyarakat bilingual muncul dari berbagai persoalan sosiolinguistik. Salah satu di antaranya ialah persoalan pemilihan bahasa (*ikhtiar al-lughah*). Ketika setiap kali bertutur, masyarakat harus mempertimbangkan ragam bahasa apa yang harus ia gunakan sehingga bisa menyesuaikan dengan konteks tutur yang terjadi di hadapannya (Yastin Nurfadila et al., 2019). Sebab, dalam menyampaikan maksud dan tujuan, perlu adanya komunikasi yang baik, dan komunikasi haruslah memiliki hubungan antara pendengar dan pembicara yang bisa saling mengerti, jika komunikasi telah terlaksana dengan penggunaan bahasa yang baik tentunya pesan yang disampaikan akan langsung tepat sasaran sesuai dengan yang diinginkan (Dewantara, 2020).

Ada faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam menggunakan pilihan bahasa. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) partisipan (mitra tutur), terkait dengan penguasaan bahasa atau kecakapan, kedudukan, pendidikan, status sosial ekonomi, latar belakang etnis, usia, jenis kelamin, hubungan kekerabatan, keakraban, hubungan kekuasaan, dan sikap terhadap bahasa; (2) situasi



komunikasi, terkait dengan tempat peristiwa tutur terjadi, jenis kosakata, tingkat keresmian situasi, dan kehadiran dwibahasawan atau ekabahasawan; (3) topik pembicaraan, terkait dengan isi suatu yang dibicarakan; serta (4) fungsi interaksi, terkait dengan tujuan memperoleh informasi, menaikkan status, menciptakan jarak sosial, mengucilkan seseorang, menjalin silaturahmi, dan meminta atau memohon (Widiyanto & Zulaeha, 2016).

Umumnya masyarakat di Indonesia memiliki keterampilan menggunakan dua bahasa atau lebih, yakni bahasa Indonesia atau disebut BI sebagai bahasa nasional dan bahasa daerah (BD) atau dikenal sebagai bahasa ibu. Masyarakat Indonesia cenderung akan menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan penutur etnik lain, sedangkan ketika berkomunikasi dengan penutur sesama etnik akan cenderung menggunakan bahasa daerahnya (Wardani et al., 2016). Berangkat dari itu dapat dipastikan bahwa setiap anggota masyarakat yang berada dalam suatu daerah memahami dan mampu menggunakan bahasa daerahnya. Namun, fakta di lapangan tidak menunjukkan demikian, kenyataan yang saat ini terlihat di kampus, mahasiswa yang tinggal di daerah yang sama belum tentu menggunakan bahasa daerahnya. Hal ini tentu sangat berhubungan erat dengan pemilihan bahasa (Idham et al., 2015).

Berbagai kemungkinan penggunaan bahasa seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, mengindikasikan bahwa adanya proses pemilihan bahasa dalam suatu peristiwa yang dinamakan tindak tutur. Ada banyak faktor yang memengaruhi pemilihan bahasa, seperti partisipan, situasi, ranah, dan tujuan (telah dijelaskan sebelumnya). Bila berkomunikasi dengan penutur lain yang asalnya dari daerah yang sama, maka pilihan bahasa yang dipakai adalah bahasa ibu, adapun jika dengan penutur yang memiliki latar belakang yang berbeda asalnya kemungkinan pilihannya adalah bahasa nasional (bahasa Indonesia), atau salah satu bahasa ibu penutur, jika keduanya menguasai bahasa ibu tersebut atau salah satunya. Selain ranah dan tujuan, situasi atau kondisi juga sangat berperan dalam menentukan pilihan bahasa (Amin, 2019).

Menurut Fasold (dalam Chaer dan Agustina, 2010) pemilihan bahasa tidak sesederhana yang kita bayangkan, yakni dalam suatu peristiwa komunikasi kita harus memilih sebuah bahasa secara keseluruhan (*whole language*). Seseorang yang menguasai dua bahasa atau lebih harus memilih bahasa yang akan digunakan sesuai dengan pertimbangan kepada siapa dia berbicara, tentang apa yang sedang dibicarakan, di mana itu terjadi, dan apa tujuan komunikasinya. Misalnya, seseorang yang menguasai bahasa Gorontalo dan bahasa Indonesia harus memilih salah satu di antara kedua bahasa itu ketika berbicara kepada orang lain dalam peristiwa komunikasi (Putri et al., 2020).

Adanya perubahan bahasa juga dipengaruhi oleh pendidikan misalnya seperti kampus juga pemicu berubahnya bahasa utama karena di kampus biasanya menggunakan bahasa formal atau bahasa Indonesia sebagai bahasa utama akibatnya seiring berjalannya waktu bahasa daerah (bahasa utama) pelan-pelan akan semakin pudar, sehingga seseorang tidak bisa lagi menggunakan bahasa daerahnya atau paling tidak minimal hanya mampu memahami tanpa mampu berinteraksi dengan menggunakan bahasa daerah. Cahya & Syam'un (2013) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi nyata dari adanya komunikasi antara pelajar dengan orang-orang di lingkungan bahasa target, di mana posisi seorang pelajar sebagai pemain aktif (Safitri, 2022). Itulah mengapa, tindakan ini ditandai dengan pikiran yang mendasari seseorang bertindak sesuai dengan yang ingin dilakukannya (Saratul Idami, 2017).

Pemilihan bahasa yang dimaksud merupakan kebiasaan seseorang dalam menggunakan bahasa tertentu dengan lawan bicara tertentu yang kemudian dikaitkan dengan situasi interaksi dalam ranah dan peristiwa bahasa (Nuzwaty, 2017). Dalam penelitian ini, penggunaan bahasa ditujukan kepada penggunaan bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, maka dari itu selain penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang akan difokuskan, peneliti juga melihat dari sisi penggunaan bahasa Arab.

Bahasa Arab saat ini sudah dijadikan bahasa Internasional dan bahasa ini pula dijadikan sebagai mata kuliah yang penting di Lembaga Pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi yang berciri khas keislaman. (Pamessangi, 2019). Dalam mempelajari bahasa tersebut para mahasiswa, terlebih



mahasiswa yang ada di jurusan Pendidikan Bahasa Arab tentu akan berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakannya dalam beberapa kondisi, karena bagaimana pun bahasa akan sulit dikuasai jika tidak dipraktikkan. Salah satu indikasi atau yang menunjukkan seseorang itu dikatakan menguasai bahasa Arab adalah apabila terbukti bahwa secara verbal dia dapat berbicara menggunakan bahasa tersebut, karena hakekat bahasa adalah berbicara atau berujar (Rizqi, 2016)

Di kampus Islam, pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu mata kuliah wajib karena sangat marak bahkan dipelajari sebagai bahasa kedua atau *second language*, mulai dari setiap jurusan yang ada di fakultas pendidikan sampai ke jurusan yang ada di fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Sesuai dengan tujuan mata kuliah Bahasa Arab maka dalam perkuliahan tersebut mahasiswa dibekali empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan berbahasa tersebut diajarkan dengan metode tertentu oleh dosen pengampunya. Tanpa terkecuali dalam keterampilan berbicara (Arsanti, 2017). Namun, pada kenyataan di kampus, bahasa Arab jarang digunakan termasuk mahasiswa yang ada di jurusan Pendidikan Bahasa Arab itu sendiri (Hasan, 2018).

Beragamnya latar belakang pendidikan mahasiswa yang berada di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab menjadikan beragam pula tingkat kualitas pengetahuan dari masing-masing mereka. Sebagian ada yang mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan karena belum pernah mendapatkan materi pada jenjang pendidikan sebelumnya, sementara yang sudah pernah mempelajari merasa bosan kalau materi yang pernah dipelajari terus menerus diulang-ulang tanpa adanya tambahan materi yang berarti. Hal ini terjadi sebab sebagian mereka sebelumnya pernah belajar bahasa Arab dan lainnya belum pernah mempelajarinya sama sekali (Setiyawan, 2018).

Tidak sedikit mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Arab adalah orang-orang yang datang dari perantauan, beberapa di antara mereka ada yang dari Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, bahkan ada yang dari Papua. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 jurusan pendidikan bahasa Arab tahun 2022 yang berasal dari beragam macam daerah, dan juga memiliki bahasa pertama yang berbeda-beda sesuai dengan daerah asalnya.

Kondisi ini tentu memiliki pengaruh besar dalam pemilihan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut dalam berkomunikasi baik situasi formal seperti di dalam perkuliahan maupun dalam situasi nonformal seperti di luar perkuliahan. Namun, yang menarik perhatian saat berkomunikasi adalah mahasiswa yang berasal dari Gorontalo lebih banyak variasi bahasanya ketimbang mahasiswa dari luar Gorontalo.

Kajian tentang kecenderungan pemilihan bahasa menjadi sangat penting untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menggunakan bahasa tutur dan mampu memahami kaidah-kaidah pada bahasa sasaran tersebut. Dengan begitu, mereka mampu mempersepsi ujaran-ujaran dalam setiap bahasa dan mampu memahaminya sehingga memiliki keterampilan dalam berbahasa tutur dengan menggunakan variasi bahasa. Melalui kajian ini dapat diketahui pula bagaimana manusia yang sudah memiliki bahasa pertama dan kedua dapat memproduksi ujaran dalam bahasa lainnya (*foreign language*), dan bagaimana kecenderungan mereka memilih suatu bahasa dalam peristiwa tutur (Syahid, 2015)

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kecenderungan pemilihan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bahasa mana yang dipilih oleh mahasiswa dalam berkomunikasi ataupun berinteraksi baik dalam situasi formal maupun situasi nonformal.

Dalam kajian tentang pemilihan bahasa, telah banyak dikaji dan diteliti oleh para peneliti, terdapat beberapa penelitian terkait pemilihan bahasa diantaranya: Artikel yang berjudul “Kecenderungan Pemilihan Bahasa (Language Choice) Kalangan Terpelajar”. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang kecenderungan kalangan terpelajar dalam pemilihan bahasa yang digunakan (Ria & Mazrul, 2016). Artikel yang berjudul “Pemilihan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengkaji apa saja faktor keluarga masyarakat Aceh penutur bahasa Aceh dalam pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. (Teuku et al., 2015).



Artikel dengan judul “Pemilihan Bahasa pada Peristiwa Bahasa dan Hubungan Peran Masyarakat Tuter Bahasa Jawa di Medan: Kajian Sociolinguistik”. Penelitian ini medeskripsikan pemilihan bahasa pada fenomena bahasa Jawa dan hubungan peran masyarakat penuturnya (Nuzwaty, 2017). Artikel dengan judul “Pemilihan Kode pada Mahasiswa Riau di Yogyakarta: Kajian Sociolinguistik”. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai macam kode dan faktor yang memengaruhi pemilihan kode dalam berkomunikasi mahasiswa Riau di Yogyakarta (Mahsusi et al., 2017)

Dari artikel-artikel di atas penelitian tentang pemilihan bahasa sudah dilakukan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menjabarkan pemilihan bahasa kajian Sociolinguistik. Namun, yang menjadi perbedaan dalam penelitian kali ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian pemilihan bahasa yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam kecenderungan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa pertama, ataupun bahasa Arab. Untuk itu, penelitian ini hendak mengolaborasikan pembahasan fokus-fokus penelitian di atas dengan mengutamakan pemilihan bahasa oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab itu sendiri dengan domain yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## 2. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, metode ini adalah ringkasan yang komprehensif, atau gambaran yang dijabarkan sesuai dengan objek penelitian baik oleh individu atau kelompok individu (Lambert & Lambert, 2013). Kajian ini merupakan sebuah kajian sociolinguistik yang menguraikan aspek pemilihan bahasa dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Chong Shin et. al., 2018). Menurut Arikunto (2003), penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk mengambil informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan; tidak ada perlakuan; bertujuan mendeskripsikan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi; lazimnya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis (Maria Mintowati et. al., 2020). Situasi yang digambarkan penelitian ini yaitu kecenderungan pemilihan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam berkomunikasi.

Adapun populasi data itu sendiri diambil dari mahasiswa semester 8 jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2022 FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan penyebaran kuesioner melalui *g-form* dan observasi partisipatif. Pada lembaran kuesioner disusun kolom-kolom pertanyaan mengenai penggunaan bahasa apa yang digunakan saat berinteraksi sesuai situasi dengan dihubungkan pada peristiwa bahasa dalam ranah pemilihan bahasa. Observasi partisipatif dilakukan untuk mendukung teknik kuesioner. Data diperoleh pada pertemuan-pertemuan di kampus, seperti perkuliahan, kantor prodi, dan kegiatan kampus lainnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya ragam bahasa atau pemilihan bahasa didasarkan pada variabel-variabel tertentu yang dapat memengaruhi komunikasi, seperti siapa yang berbicara, siapa yang menjadi lawan tutur, mengenai apa yang menjadi topik komunikasi, kapan peristiwa tutur itu terjadi, dan di mana peristiwa tutur itu terjadi. Di samping itu, dalam berkomunikasi kita sering kali tanpa disadari menyesuaikan cara kita berbahasa dengan melihat kepada siapa lawan berbicara, juga suasana sekelilingnya sewaktu proses ujaran berlangsung (Hasyim, 2008).

Para responden penelitian memiliki bahasa pertama yang berbeda-beda, karena didasari oleh asal dari berbagai daerah yang berbeda pula. Setidaknya para responden menggunakan lima bahasa pertama, yaitu bahasa Gorontalo, Minahasa, Manado, Jawa dan bahasa Indonesia. Di bawah ini adalah data dari responden yang berhubungan dengan asal daerah dan bahasa pertamanya.

**Tabel 1. Asal Daerah dan Bahasa Pertama**

No	Asal Daerah	Bahasa Pertama	Jumlah
1.	Gorontalo	Gorontalo	6 orang
2.	Sulawesi Tengah	Indonesia	4 orang
3.	Bolaang Mongondow	Minahasa	3 orang
4.	Kotamobagu	Minahasa	2 orang
5.	Manado	Manado	2 orang
6.	Bolaang Mongondow Utara	Minahasa	1 orang
7.	Banggai	Jawa	1 orang
8.	Papua	Indonesia	1 orang
<b>Jumlah</b>			<b>20 orang</b>

Domain penggunaan bahasa yang difokuskan oleh peneliti adalah pemakaian bahasa di dalam perkuliahan, kampus, kantor jurusan/prodi, tempat umum, di rumah dan lingkungan rumah, di pasar, dan ketika berdoa.

Bahasa yang digunakan dalam perkuliahan dari 20 orang responden, sejumlah 16 orang atau 80% yang menggunakan bahasa Indonesia, 2 orang lainnya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, 1 orang menggunakan bahasa daerah, 1 orang menggunakan bahasa pertama.

**Tabel 2. Pilihan Bahasa dalam Perkuliahan**

No	Pilihan Bahasa	Jumlah	%
1.	Bahasa Indonesia	16	80%
2.	Bahasa Indonesia + Bahasa Daerah	2	10%
3.	Bahasa Daerah	1	5%
4.	Bahasa Pertama	1	5%

Sebanyak 10 orang atau 50% dari 20 orang responden, memilih penggunaan bahasa Indonesia di kampus, seluruh responden berasal dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Sedangkan, 5 orang memilih untuk menggunakan bahasa pertama, 2 orang menggunakan bahasa daerah, dan 3 orang lainnya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

**Tabel 3. Pilihan Bahasa di Kampus**

No	Pilihan Bahasa	Jumlah	%
1.	Bahasa Indonesia	10 orang	50%
2.	Bahasa Pertama	5 orang	25%
3.	Bahasa Daerah	2 orang	10%
4.	Bahasa Indonesia + Bahasa Daerah	3 orang	15%

Kecenderungan bahasa dari 20 orang responden, memilih bahasa yang digunakan di kantor jurusan atau prodi yakni bahasa Indonesia berjumlah 16 orang atau 80%, 2 orang menggunakan bahasa pertama, 1 orang menggunakan bahasa daerah, dan 1 orang lainnya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

**Tabel 4. Pilihan Bahasa di Kantor Jurusan/Prodi**

No	Pilihan Bahasa	Jumlah	%
1.	Bahasa Indonesia	16 orang	80%
2.	Bahasa Pertama	2 orang	10%
3.	Bahasa Daerah	1 orang	5%
4.	Bahasa Indonesia + Bahasa Daerah	1 orang	5%



Bahasa yang dilakukan oleh responden sesama mahasiswa yaitu sebanyak 10 responden menggunakan bahasa Indonesia, 3 responden menggunakan bahasa pertama, 2 responden menggunakan bahasa daerah, dan 5 orang responden atau  $\frac{1}{4}$  dari jumlah responden menggunakan bahasa pertama dan bahasa daerah.

**Tabel 5. Pilihan Bahasa Sesama Mahasiswa**

No	Pilihan Bahasa	Jumlah	%
1.	Bahasa Indonesia	10 orang	50%
2.	Bahasa Pertama	3 orang	15%
3.	Bahasa Daerah	2 orang	10%
4.	Bahasa Pertama + Bahasa Daerah	5 orang	25%

Pemilihan bahasa yang digunakan dengan dosen oleh 20 responden adalah semuanya menggunakan bahasa Indonesia atau 100% menggunakan bahasa Indonesia.

**Tabel 6. Pilihan Bahasa dengan Dosen**

No	Pilihan Bahasa	Jumlah	%
1.	Bahasa Indonesia	20 orang	100%

Pilihan bahasa yang digunakan responden kepada orang yang tidak dikenal sebanyak 18 responden adalah bahasa Indonesia, 1 responden memilih menggunakan bahasa pertama, dan 1 responden lainnya lagi menggunakan bahasa daerah.

**Tabel 7. Pilihan Bahasa dengan Orang yang Tidak Dikenal**

No	Pilihan Bahasa	Jumlah	%
1.	Bahasa Indonesia	18 orang	90%
2.	Bahasa Pertama	1 orang	5%
3.	Bahasa Daerah	1 orang	5%

Kecenderungan bahasa yang dipilih untuk digunakan dengan anggota keluarga di rumah (Ayah, Ibu, Kakak, Adik) adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah sama-sama memiliki presentase 30% yang berarti 6 orang cenderung ke dalam bahasa Indonesia, dan 6 lainnya menggunakan bahasa daerah. Adapun bahasa pertama sebanyak 5 orang, dan sisanya memilih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah atau bahasa campuran.

**Tabel 8. Pilihan Bahasa dengan Anggota Keluarga di Rumah**

No	Pilihan Bahasa	Jumlah	%
1.	Bahasa Indonesia	6 orang	30%
2.	Bahasa Daerah	6 orang	30%
3.	Bahasa Pertama	5 orang	25%
4.	Bahasa Indonesia + Bahasa Daerah	3 orang	15%

Bahasa yang digunakan dengan tetangga dalam berkomunikasi adalah bahasa Indonesia sebanyak 9 orang atau 45%, 5 orang bahasa pertama, 5 orang bahasa daerah, dan 1 orang memilih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

**Tabel 9. Pilihan Bahasa dengan Tetangga**

No	Pilihan Bahasa	Jumlah	%
1.	Bahasa Indonesia	9 orang	45%
2.	Bahasa Pertama	5 orang	25%
3.	Bahasa Daerah	5 orang	25%
4.	Bahasa Indonesia + Bahasa Daerah	1 orang	5%



Kecenderungan bahasa yang digunakan di pasar tradisional adalah bahasa Indonesia sebanyak 10 orang atau 50%, 3 orang bahasa pertama, 3 orang bahasa daerah, dan 4 orang lainnya memilih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

**Tabel 10. Pilihan Bahasa di Pasar Tradisional**

No	Pilihan Bahasa	Jumlah	%
1.	Bahasa Indonesia	10 orang	45%
2.	Bahasa Pertama	3 orang	15%
3.	Bahasa Daerah	3 orang	15%
4.	Bahasa Indonesia + Bahasa Daerah	4 orang	20%

Responden yang berjumlah 20 orang memilih bahasa yang digunakan ketika berdoa cukup beragam, sebanyak 8 orang atau 40% menggunakan bahasa Arab, 6 orang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab, 5 orang menggunakan bahasa Indonesia, dan 1 orang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

**Tabel 11. Pilihan Bahasa Berdoa**

No	Pilihan Bahasa	Jumlah	%
1.	Bahasa Arab	8 orang	40%
2.	Bahasa Indonesia + Bahasa Arab	6 orang	30%
3.	Bahasa Indonesia	5 orang	25%
4.	Bahasa Indonesia + Bahasa Daerah	1 orang	5%

Dalam hasil penelitian ditemukan adanya variasi bahasa, maksudnya ialah bahasa yang digunakan oleh sekelompok mahasiswa bukan satu atau dua bahasa saja, akan tetapi lebih dari itu atau beraneka ragamnya. Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab terdiri dari latar belakang budaya dan berbagai status sosial yang berbeda. Perbedaan tersebut memiliki dampak oleh mahasiswa dengan munculnya variasi penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Terjadinya variasi bahasa tidak semata disebabkan oleh penutur yang beragam, akan tetapi kegiatan interaksi yang dilakukan juga sangat beragam. Sehingga inilah yang menjadi penyebab variasi bahasa. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan faktor yang mempengaruhi pemilihan bahasa, di antaranya yang terdapat pada penelitian Mahsusi (2017). Dalam penelitian yang dilakukan Mahsusi, pemilihan bahasa bisa terjadi karena faktor sosial. Faktor tersebut sama halnya yang terjadi pada pemilihan bahasa mahasiswa dalam penelitian ini, akan tetapi terdapat faktor lain yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian Mahsusi di antaranya, yaitu terdapat faktor situasi formal dan tidak formal dengan beragamnya bahasa yang dapat digunakan.

Biasanya munculnya variasi bahasa yang timbul di tengah-tengah mahasiswa karena ada kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan di kampus, banyak hal yang dapat menjadi sebab munculnya variasi bahasa sehingga mahasiswa perlu memilih untuk menggunakan bahasa yang sesuai dalam berkomunikasi, faktor yang paling kuat dalam memengaruhinya adalah lingkungan. Hal ini diperkuat dengan apa yang telah disebutkan dalam penelitian Teuku (2015) bahwa salah satu faktor penyebab yang memengaruhi terjadinya pemilihan bahasa adalah lingkungan.

Adapun dari aspek kecenderungan, pemilihan Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang paling sering digunakan pada penelitian ini, berdasarkan penelitian Ria (2016) sebelumnya juga menyatakan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang paling banyak digunakan pada kalangan pelajar baik untuk situasi formal maupun tidak formal.

Untuk itu, pemerolehan bahasa yang efektif memerlukan upaya dalam hal ini metode pembelajaran bahasa yang variatif, inovatif dan berkesinambungan. Salah satu upaya dalam rekonstruksi tersebut adalah dengan menciptakan lingkungan berbahasa. Sebab lingkungan pembelajaran sangat berpengaruh untuk kecenderungan pemilihan bahasa mahasiswa. Lingkungan berbahasa adalah cara yang efektif untuk mencapai kemahiran berbahasa. Sehingga mahasiswa tidak hanya terfokus pada teori-teori linguistik yang dapat mengakibatkan pembelajar pasif, tetapi



perlu perpadua antara Bi'ah Lughawiyah (lingkungan berbahasa) dengan penerapan kaedah-kaedah kebahasaan yang dapat menghantarkan pembelajar mencapai keterampilan berbahasa..

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dapat dikelompokkan ke dalam pertanyaan situasi formal dan nonformal. Sepuluh pertanyaan yang diberikan memuat lima pertanyaan dalam situasi formal dan begitu juga lima pertanyaan dalam situasi nonformal. Kecenderungan penggunaan bahasa oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab adalah bahasa Indonesia untuk situasi formal maupun nonformal, hal ini dibuktikan dengan rata-rata pemilihan bahasa sebanyak 60% dari keseluruhan pertanyaan yang diberikan kepada 20 responden memilih bahasa Indonesia.

Kemudian, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa yang ada di jurusan PBA bukanlah penduduk asli, dan tampaknya walaupun telah berdomisili kurang lebih dari tiga tahun di Gorontalo belum dapat menggunakan bahasa daerah, yaitu bahasa Gorontalo itu sendiri. Sehingga, inilah yang menjadi faktor penyebab mengapa mahasiswa lebih banyak memilih bahasa Indonesia.

Tetapi, untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah juga dapat terjadi jika sekiranya berasal dari daerah yang sama, jika terjadi hal demikian maka kecenderungannya adalah bahasa dari daerah yang sama atau memilih bahasa pertama. Sedangkan, untuk berkomunikasi dengan lawan bicara yang bukan dari daerah yang sama, pemilihan bahasanya cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Juga, untuk situasi yang sangat pribadi, yakni berdoa sebanyak 25% dari responden menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa satu-satunya yang dipilih.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah penelitian bidang sociolinguistik terlebih pada kajian tentang variasi bahasa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan juga dapat menjadi sumbangsih bagi pengajaran ilmu linguistik yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Kemudian, mampu memaparkan hasil pada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan studi lebih lanjut dalam bidang yang relevan dengan objek dan sasaran dari penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad Irfan Fauzi, Iswah Kamaliyah, M. Y. (2018). Hubungan Bahasa Arab dan Perilaku (Studi Kritis pada Mahasiswa Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab). *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II Tahun 2018*, 330–343. <https://doi.org/ISSN 2598-0637>
- Amin, M. F. (2019). Pemilihan Bahasa dalam Ranah Publik Kaum Migran di Kota Semarang. *NUSA*, 14(4).
- Andayani, S. (2019). Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Peristiwa Tutur Mahasiswa Jepang di Indonesia. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v6i1.1279>
- Andi Arif Pamessangi. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 2(1), 11–24. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah>
- Arsanti, M. (2017). Kecenderungan Pemilihan Topik dan Analisis Kesalahan Penulisan Judul Esai Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Universitas Islam Sultan Agung (Sebuah Kajian Mku Bahasa Indonesia). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1).



- Chong Shin, Hendrikus Mangku, Collins, J. T. (2018). Pemilihan Bahasa Komuniti Penan Muslim di Sarawak. *Journal of Language Studies*, 18(4). <https://doi.org/10.17576/gema-2018-1804-05>
- Dewantara, M. I. (2020). Pemilihan Bahasa Dakwah Habib Dr. Segaf Baharun, M.Hi dalam Majelis Al Hikam. *Wasilatuna : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1).
- Hasan. (2018). Psikolinguistik: Urgensi dan Manfaat pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Al Mi'yar*, 1(2), 1–18. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v1i2.41>
- Hasyim, M. (2008). Faktor Penentu Penggunaan Bahasa Pada Masyarakat Tuter Makassar: Kajian Sociolinguistik di Kabupaten Gowa. *Humaniora*, 20(1), 75–88.
- Lambert, V. a., & Lambert, C. E. (2013). Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 16(4), 255–256. <http://antispam.kmutt.ac.th/index.php/PRIJNR/article/download/5805/5064>
- Mahsusi, J., Djatmika, D., & Marmanto, S. (2017). Pemilihan Kode pada Mahasiswa Riau di Yogyakarta: Kajian Sociolinguistik. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 14(2), 267. <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i2.300>
- Maria Mintowati, Tengsoe Tjahjono, H. Y. T. D. (2020). Kecenderungan Topik dan Jenis Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 4(1).
- Nasution, V. A., Ayuningtias, N., & Erwani, I. (2019). Pemilihan Bahasa pada Remaja Etnis Tionghoa di Medan : Kajian Sociolinguistik. *Conference, Talenta Local, Series Social, Wisdom Nasution*,. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.726>
- Noza Aflisia, P. H. (2019). Eksistensi Bi'ah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8 (1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Nur Afifah Risqiana Agustin, Agus Sariono, A. D. S. (2018). Pemilihan Bahasa pada Masyarakat Etnik Madura di Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. *Jurnal Semiotika*, 19(2). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/index>
- Nuzwaty. (2017). Pemilihan Bahasa pada Peristiwa Bahasa dan Hubungan Peran Masyarakat Tuter Bahasa Jawa di Medan: Kajian Sociolinguistik. 1–11. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/SGQ8D>
- Putri, A. A., Rochiyati, A. E., & Setyari, A. D. (2020). Pemilihan Bahasa : Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kabupaten Lumajang Language. *Jurnal Semiotika*, 21 (1). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/index>
- Putri Indah Yanti, Bambang Yulianto, S. (2022). Pola Pemilihan Bahasa Kelompok Pendatang Pendalungan di Wilayah Roomo Pesisir, Gresik: Studi Etnosociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1). <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.3794>
- Ria Ariesta, Mazrul Aziz, A. H. (2016). Kecenderungan Pemilihan Bahasa (Language Choice) Kalangan Terpelajar. *Wacana*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.33369/jwacana.v14i1.837>



- Rizqi, M. R. (2016). Peran Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab. *Al Fazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1). <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/alfazuna/article/view/1>
- Safitri, N. (2022). Pola Pemilihan Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Dusun Klotok Desa Tundoso Kabupaten Pasuruan. *Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(8).
- Saratul Idami, S. B. (2017). Motivasi PNS Suku Aneuk Jamee dalam Pemilihan Bahasa Indonesia di Kota Tapaktuan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(4). [jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://jim.unsyiah.ac.id/FISIP)
- Setiyawan, A. (2018). Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 195–213. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v5i2.6803>
- Sulastriana, E. (2017). Sikap Bahasa dan Pemilihan Bahasa Mahasiswa Urban di IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 258–270.
- Syahid, A. H. (2015). Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab pada Siswa Non-Native). *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 86–97. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1797>
- Teuku Alamsyah, Rostina Taib, Azwardi, M. I. (2015). Pemilihan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 3, 31.
- Wardani, D. I., Sukanto, & Simanjuntak, H. (2016). Pemilihan dan Sikap Bahasa Warga Bubuhan Banjar di Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(5).
- Wati, U., Rijal, S. ;, & Hanum, I. S. (2020). Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 21–37.
- Widianto, E., & Zulaeha, I. (2016). Pilihan Bahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Yastin Nurfadila, Agus Sariono, E. H. (2019). Pemilihan Bahasa pada Masyarakat Etnik Jawa di Dusun Gumuk Banji, Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. *Jurnal Semiotika*, 20(1). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/index>
- Yusuf, M. (2017). Pemilihan Bahasa Kelompok T tutur Pendatang Jawa di Landasan Ulin, Banjarbaru (The Language Choice By Speech Community Of Java Newcomers At Landasan Ulin, Banjarbaru). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 7(1).